

## ***PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MENGGUNAKAN AUDIOVISUL TERHADAP PERILAKU REMAJA***

**Neta Ayu Andera<sup>1</sup>, Lailaturohmah<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup> Stikes Ganesha Husada Kediri

E-mail: Netha.andera18gmail.com

### **Abstrak**

Remaja putri memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan reproduksi, terutama akibat kurangnya praktik kebersihan diri saat menstruasi. Salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian edukasi kesehatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual terhadap perilaku kebersihan diri remaja putri. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswi SMPN 6 Kediri yang berjumlah 39 orang dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual terhadap perilaku kebersihan diri remaja putri ( $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Edukasi kesehatan reproduksi terbukti mampu meningkatkan perilaku kebersihan pribadi pada remaja perempuan.

**Kata kunci:** Edukasi kesehatan, Perilaku, Remaja putri.

### **Abstract**

*Adolescent girls have a higher vulnerability to reproductive health problems, particularly due to poor personal hygiene practices during menstruation. One preventive measure that can be implemented is providing health education. This study aimed to determine the effect of reproductive health education using audiovisual media on the personal hygiene behavior of adolescent girls. The research employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study population consisted of all 39 female students of SMPN 6 Kediri, selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant effect of reproductive health education using audiovisual media on personal hygiene behavior among adolescent girls ( $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ ). Reproductive health education was proven to effectively improve personal hygiene behavior in adolescent girls.*

**Keywords :** Health Education, Behavior, Adolescent Girls

### **LATAR BELAKANG**

Berdasarkan survei World Health Organization (WHO, 2020), sebanyak 36%–42% perempuan berusia 10–14 tahun di berbagai negara mengalami gangguan pada organ reproduksi. Data tahun 2014 menunjukkan prevalensi infeksi saluran reproduksi di dunia cukup tinggi, yakni 30–60% perempuan mengalami kandidiasis, 20–40% menderita bacterial vaginosis, dan 5–15%

terinfeksi trichomoniasis (Kusmiran, 2020). Di Indonesia, angka kejadian infeksi saluran reproduksi juga relatif tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi iklim yang panas dan lembap. Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri meliputi keputihan patologis dan pruritus vulvae. Menurut survei BKKBN tahun 2009, sekitar 75% perempuan pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, dan 45% di antaranya dapat mengalami dua kali atau lebih. Untuk kejadian *pruritus vulvae* di Indonesia tahun 2016 dengan prevalensi antara 25%-50% pada remaja usia 10-19 tahun (Cahyati, D. P., Simanjuntak, B. Y., & Rizal, 2020)

Studi pendahuluan di SMPN Kediri menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas UKS yang berfungsi memberikan layanan kesehatan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Layanan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, mandiri dalam beraktivitas, dan pada akhirnya menjadi individu yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembina UKS, ditemukan bahwa beberapa remaja putri mengalami gangguan kesehatan reproduksi berupa keputihan, meskipun masih dalam tahap ringan. Selama ini, siswa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait personal hygiene.

Hasil wawancara awal terhadap 10 remaja putri di sekolah tersebut menunjukkan: 4 orang mengalami rasa gatal pada area genital terutama saat malam hari, 6 orang mengalami keputihan. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan dan pruritus vulvae.

Untuk menekan kejadian tersebut, diperlukan peningkatan praktik personal hygiene pada remaja putri melalui pendidikan kesehatan reproduksi. Kelebihan dalam pemberian media audiovisual dan praktik ini dapat meningkatkan stimulasi pemahaman dan daya tarik belajar, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif. Namun, hingga saat ini pendidikan kesehatan dengan media audio visual belum pernah diberikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui media audivisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri di SMPN Kediri”

## METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi yaitu semua remaja putri di SMPN Kediri sebanyak 64 orang. Penentuan besar sampel menurut rumus Slovin diperoleh 39 orang. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu Remaja putri yang tidak sakit, remaja putri yang mengikuti kegiatan sampai selesai, Analisa data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## PEMBAHASAN

Tingkat Usia Remaja Putri di SMPN Kediri

Berikut ini disajikan diagram distribusi Tingkat usia, Remaja Putri di SMPN 6 Kediri.

Tabel 1.1 Distribusi Tingkat Usia Remaja Putri di SMPN Kediri

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
11	1	2,6
12	5	12,8
13	19	48,7
14	14	33,4
	39	100

Karakteristik responden berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa 39 remaja putri di SMPN Kediri, 19 responden usia 13 tahun (48,7%), 14 responden usia 14 tahun (33,4%), 5 responden usia 12 (12,8%) dan 1 responden usia 11 tahun (2,6%)

## Perilaku personal hygiene remaja putri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi

Tabel 1.2 Distribusi Perilaku Personal Hygiene sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi

Variabel	Mean	Median	SD	Min Max	95%CI
Perilaku personal Hygiene Remaja putri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	13,08	14	3,444	8,11	12,03-14,21
Perilaku personal Hygiene Remaja putri Se sudah diberikan	16,69	17	2,375	18-20	15,95-17,41

## Pendidikan Kesehatan

Jumlah skor rata-rata perilaku personal hygiene remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan reproduksi di SMPN 6 Kediri rata-rata skor 13,08 dan sesudah diberikan pemberian pendidikan kesehatan rata-rata 16,69.

### Analisis Bivariat

Variabel	Mean+_SD	Beda Mean	Z	P
Perilaku personal Hygiene Remaja putri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	13,08+3,444	3,61	5,469	0,000
Perilaku personal Hygiene Remaja putri Se sudah diberikan Pendidikan Kesehatan	16,69+2,375			

Diperoleh *p value*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri di SMPN 6 Kediri .

### PEMBAHASAN

#### Tingkat Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku personal hygiene remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi di SMPN 6 Kediri, diperoleh rata-rata skor sebesar 13,08. Hasil pre-test tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, karena rata-rata skor yang diperoleh kurang dari 50%.

Berdasarkan penelitian (Diananda, 2018) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan health education, yaitu sebanyak 45 orang (83,3%). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Sianipar (2019), dimana pada kelompok intervensi sebanyak 60% responden dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan kurang pada saat

pre-test. Selain itu, penelitian Fitri (2020) menyebutkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, nilai rata-rata pengetahuan mengenai vulva hygiene adalah 83,25 dengan standar deviasi 4,892.

Remaja putri memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap masalah kesehatan reproduksi, terutama akibat kurangnya praktik personal hygiene pada area genital selama menstruasi. Personal hygiene merupakan salah satu upaya pencegahan berbagai gangguan yang dapat terjadi saat menstruasi, khususnya melalui perawatan kebersihan diri. Perawatan pribadi menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan, sekaligus menunjang kesejahteraan fisik, mental, dan emosional seseorang. Praktik personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan mengganti pembalut setiap 4 jam, mengeringkan area genital menggunakan tisu atau handuk setelah mandi maupun buang air agar tidak lembap, serta menggunakan celana dalam berbahan mudah menyerap keringat (Ma'nun, 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene remaja putri di SMPN 6 Kediri, sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Kondisi ini berkaitan dengan minimnya informasi yang diperoleh responden mengenai personal hygiene selama menstruasi. Sebagian besar responden belum memahami bahwa tujuan personal hygiene adalah untuk memelihara kesehatan, mencegah penyakit, dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa penggunaan cairan pembersih vagina atau air sirih secara berlebihan dapat mengganggu keseimbangan pH vagina, tidak memahami cara membersihkan genitalia yang benar dengan air bersih mengalir, serta belum mengetahui frekuensi ideal dalam mengganti pembalut setiap harinya.

### **Tingkat Perilaku personal hygiene remaja putri setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisua**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku personal hygiene remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi di SMPN Kediri , diperoleh skor rata-rata sebesar 16,69. Hasil post-test tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori baik, karena rata-rata skor yang diperoleh lebih dari 50%.

Berdasarkan penelitian (Ma'nun, 2021) yang melaporkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan health education, yaitu sebanyak 43 orang (79,6%). Hasil penelitian (Cholifah, Noor., Rusnoto., Rizka Himawan., 2020) juga menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, sebanyak 7 responden (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup

pada saat post-test. Selanjutnya, penelitian (Lailla, Meimi., 2021) melaporkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan, nilai rata-rata pengetahuan tentang vulva hygiene mencapai 98,50 dengan standar deviasi 2,477.

Kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan remaja putri sering menghadapi permasalahan dalam menjaga kebersihan selama menstruasi. Pemeliharaan kebersihan vulva hygiene pada masa menstruasi sangat penting, karena penanganan yang kurang tepat atau tidak bersih dapat menimbulkan gangguan pada organ reproduksi. Infeksi pada organ reproduksi berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang, bahkan seumur hidup, seperti kemandulan yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup individu (Mursiti, 2021). Oleh karena itu, remaja putri memerlukan edukasi yang lebih komprehensif mengenai perilaku personal hygiene saat menstruasi melalui pendidikan kesehatan.

Salah satu media yang efektif dalam proses pembelajaran adalah media audio visual. Media ini memiliki keunggulan karena penyampaiannya tidak membosankan, informasi lebih mudah dipahami, serta pesan yang disampaikan lebih jelas dan cepat dimengerti (Aprilia, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku personal hygiene remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi di SMPN6 Kediri. Peningkatan tersebut terjadi karena remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai cara menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Peningkatan tertinggi terlihat pada pemahaman terkait pengertian personal hygiene, tujuan personal hygiene, serta siklus menstruasi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, banyak responden yang keliru dalam mendefinisikan siklus menstruasi sebagai jarak antara berakhirnya satu menstruasi hingga munculnya menstruasi berikutnya. Setelah intervensi, responden memahami bahwa siklus menstruasi adalah rentang waktu dari hari pertama menstruasi hingga hari pertama menstruasi berikutnya. Selain itu, pemahaman mengenai frekuensi penggantian pembalut dalam sehari juga mengalami perbaikan.

### **Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri di SMPN Kediri dengan perbedaan mean sebesar 3,61 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini konsisten dengan penelitian Aprilia (2020), Sianipar (2019), dan Fitri (2020) yang sama-sama membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku personal hygiene remaja putri, khususnya terkait kebersihan genital selama menstruasi.

Pendidikan kesehatan memiliki keterkaitan erat dengan proses belajar mengajar, sehingga penyampaian perlu dikemas secara menarik agar mampu meningkatkan minat dan konsentrasi peserta didik. Salah satu media yang efektif adalah media audio visual, yaitu media pembelajaran yang mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Media ini berfungsi sebagai sarana penyampaian ide atau gagasan dari pendidik kepada peserta didik, meskipun tanpa kontak langsung (Nurjanah, 2021). Media audio visual mengandung unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan kesehatan, media ini dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan sehingga informasi lebih mudah diterima (Mursiti, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri di SMPN 6 Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan hampir seluruh responden setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual. Responden dapat melihat secara langsung cara menjaga personal hygiene yang benar selama menstruasi, sehingga lebih mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Perbedaan skor peningkatan yang terjadi diduga dipengaruhi oleh variasi kemampuan individu dalam menyerap informasi, daya ingat, serta tingkat intelegensi. Selain itu, faktor konsentrasi dan fokus saat menyimak materi melalui video juga turut memengaruhi pemahaman responden terhadap materi yang diberikan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual terhadap perilaku personal hygiene remaja putri di SMPN Kediri ( $p \text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$ ). Harapan bagi petugas kesehatan setempat untuk melakukan sosialisasi menggunakan media *audio visual* dalam meningkatkan perilaku personal hygiene remaja putri untuk menjaga kesehatan reproduksi melalui kunjungan ke sekolah-sekolah dan dilakukan secara berkala atau berulang kali dan merata pada tiap sekolah yang masuk dalam wilayah kerjanya

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada kepala sekolah SMPN 6 Kediri, yang bersedia menjadi tempat penelitian .

## **DAFTAR PUSTAKA (HARVARD)**

Cahyati, D. P., Simanjuntak, B. Y., & Rizal, A. (2020). Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri dengan Pemberian Kukis Pelangi Ikan Gaguk (*Arius thalassinus*). *Jurnal Kesehatan*,

11(2).

Cholifah, Noor., Rusnoto., Rizka Himawan., T. (2020). HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI DAN INDEK MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA DI SMK ISLAM JEPARA. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2).

Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Istighna,. Pustaka Setia.

Kusmiran, E. (2020). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.

Lailla, Meimi., Z. dan A. F. (2021). Perbandingan Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Digital Terhadap Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Cyanmethemoglobin. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 3(2), 63–68.

Ma'nun, L. L. (2021). *Pola Perilaku Personal Hygiene Pada Daerah Kewanitaan Terhadap Keputihan Pada Remaja Putri Usia 16-18 Tahun di SMAN 16 Samarinda*. [https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/844/1/Manuskrip Luk Repository.pdf](https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/844/1/Manuskrip%20Luk%20Repository.pdf)

Mursiti, T. (2021). Perilaku Makan Remaja Putri Anemia dan Tidak Anemia di SMA Negeri Kota Kendal. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 2(2), 20–25.

Nurjananh. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(2).

WHO. (2020). *The Global Prevalence Of Anemia*. Geneva : World Health. Organization.